

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Akuntansi menurut Sumarsan (2017:1) adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang utama dihasilkan dalam proses akuntansi adalah neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik dan arus kas. Sedangkan menurut Sutrisno (2012:9) laporan keuangan merupakan sebuah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama (neraca dan laporan laba-rugi), yang disusun dengan tujuan untuk penyedia informasi keuangan pada perusahaan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

Menurut Harahap (2015:4) mengatakan bahwa Laporan Keuangan adalah merupakan output dari proses Akuntansi yang berisi hal-hal sebagai berikut :

1. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, utang dan modal pada tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba rugi menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama suatu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut serta labanya.
3. Laporan dan sumber penggunaan dana. Disini dimuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode. Dana bisa diartikan kas bisa juga modal kerja.
4. Laporan ini merupakan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar dalam format laporannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan.

Menurut Sumarsan (2013:35) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara

periodik disusun oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan memiliki sifat historis yaitu memuat angka-angka tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang telah lalu (*historis*). Menurut Munawir (2014:2) laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan pelaporan keuangan memberikan informasi keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Informasi keuangan bagian penting dalam mengembangkan model valuasi saham. Menurut Hutaauruk (2017:10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut Kartikahadi (2016:126) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Memberikan informasi tentang bagaimana suatu organisasi mengadakan dan menggunakan berbagai sumber daya.

Memberikan informasi kepada pemegang saham dan publik pada umumnya jika perusahaan yang terdaftar tentang berbagai aspek organisasi. Menurut Sjahrial (2012:25) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Prastowo (2015:3) Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara umum tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi bagi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan padanya.

Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu laporan keuangan yang telah disusun untuk tujuan memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

2.1.3. Kinerja Keuangan

Menurut Moeheriono (2012:95), kinerja atau *performance* merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi. Menurut Fahmi (2016:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya.

Menurut Trianto (2017:2) Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja

keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Sujarweni (2017:71) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik. Menurut Hery (2016:13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu, dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah suatu upaya formal yang telah dilakukan oleh perusahaan guna mengukur keberhasilan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba atau keuntungan sehingga mereka dapat melihat prospek, pertumbuhan, potensi perkembangan serta kendala dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan akan dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.4. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harmono (2014:23) analisis laporan keuangan merupakan alat analisis laporan keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat persial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan. Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur-faktur, bon-bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank dan sebagainya. Data yang asli bukan saja digunakan untuk mengisi buku perkiraan, tetapi dapat juga dipakai untuk membuktikan keabsahan transaksi.

Menurut Hanafi (2016:5) analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat

risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010:35) adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2018:189) analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara suatu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

2.1.5. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Ross (2015:62) analisis rasio keuangan adalah suatu hubungan yang ditentukan dari informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan. Analisis rasio keuangan dilakukan oleh auditor yang independen dan merupakan tanggung jawab direktur perusahaan dan direktur keuangan perusahaan. Analisis rasio ini biasanya dilakukan oleh suatu perusahaan dengan secara berkala sesuai dengan kebijakan dari perusahaan. Hasil rasio keuangan juga digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang di tetapkan, bisa juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka di dalam suatu periode maupun beberapa periode. Rasio ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode, menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif, dan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perusahaan.

Penjelasan diatas bahwa mengadakan analisis rasio keuangan sangat penting artinya terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Rasio dapat dihitung berdasarkan data laporan keuangan yang telah tersedia, yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi.

a. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas dapat juga digunakan untuk mengukur pada saat pengambilan suatu keputusan tentang masalah pemenuhan kebutuhan keuangan perusahaan, apakah akan menggunakan bantuan modal asing secara kredit atau dengan menggunakan modal sendiri. Menurut Fahmi (2012:135) rasio rentabilitas adalah rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dalam penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut Kasmir (2018:204) rentabilitas modal sendiri atau *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari rentabilitas modal sendiri atau *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2018:204).

$$\text{Retrun On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rentabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya.

b. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2018:130) rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Kasmir (2018:134) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* menurut Kasmir (2018:135) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Sudana (2015:24), menyatakan besar kecilnya likuiditas perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara antara lain:

1. *Current Ratio* (CR)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total dari aset lancar yang tersedia. Artinya seberapa besar total aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio* (QR)

Rasio ini tidak jauh berbeda dengan *Current Ratio* (CR), tetapi dalam rasio ini persediaan tidak termasuk dalam perhitungan dikarenakan posisi persediaan menunjukkan kurang likuid jika dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. *Quick ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan untuk membayar hutang lancar. Hasil yang diperoleh apabila semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek perusahaan semakin baik dan begitupun sebaliknya apabila rasio likuiditas rendah maka kondisi keuangan jangka pendek perusahaan buruk. Rumus cash ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR), karena *Current Ratio* (CR) menunjukkan aset lancar yang menggambarkan sebagai alat bayar dan komponen yang ada di aset lancar dapat digunakan untuk membayar keseluruhan kewajiban perusahaan, sedangkan pada hutang lancar, keseluruhan hutang yang harus benar-benar dibayar. Jadi, perusahaan dapat memanfaatkan aktiva lancar yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan dan kewajibannya sehingga tidak banyak dana yang menganggur. Apabila tingkat likuiditas baik, maka perusahaan lebih efektif dalam menghasilkan keuntungan dan sebaliknya.

c. Rasio Solvabilitas

Menurut Fahmi (2014:59) bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan,

artinya, seberapa besar porsi utang yang ada diperusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Menurut Harahap (2015:304) rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca beberapa porsi utang dibanding dengan aktiva. *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2016:156). Rumus untuk menghitung total *debt to assets ratio* menurut Harahap (2015:304) :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Hery (2016:166-173), ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya antara lain:

1. *Debt to Assets Rasio* (DAR)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana atau seberapa besar aset perusahaan yang mengandalkan utang. Rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) membandingkan antara total kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan seberapa besar pengaruhnya hutang pada pengelolaan aset.

Apabila hasil perhitungan yang diperoleh kecil, maka aset yang dibiayai dengan mengandalkan utang sedikit. Jadi, keseluruhan aset tersebut dibiayai dengan menggunakan modal sendiri begitupun sebaliknya. Rumus *debt to assets ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara sumber dana yang disediakan kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari modal sendiri

(ekuitas). Apabila perusahaan memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah, maka pemilik perusahaan mempunyai jumlah modal sendiri yang lebih besar sehingga perusahaan memiliki modal yang lebih untuk dijadikan sebagai jaminan utang dan begitupun sebaliknya. Rumus *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Sehingga, rasio ini dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui seberapa besar setiap rupiah dari modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang. Rumus *long term debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Long-Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Times Interest Earned* (TIE)

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman. *Time Interest Earned* (TIE) ini diukur dengan menggunakan laba kotor (laba sebelum bunga dan pajak) terhadap biaya bunga. Artinya apabila hasil dari *Time Interest Earned* (TIE) tinggi maka menunjukkan perusahaan mampu untuk membayar bunga. Hal ini akan menjadi sebuah ukuran yang akan dapat oleh perusahaan dalam memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor dan sebaliknya. Rumus *times interest earned* sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

5. *Operating Income to Liabilities Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dengan menggunakan laba operasional. Rasio ini dapat diukur dengan perbandingan antara laba operasional terhadap kewajiban. Rumus *operating income to liabilities ratio* sebagai berikut:

$$\text{Operating Income to Liabilities Ratio} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai rasio solvabilitas karena dapat membantu perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar keseluruhan utang dengan penggunaan modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan sebagai jaminan utang perusahaan, dengan rasio ini dapat menjadi sumber informasi bagi perusahaan dan kreditor (pemberi pinjaman). Sehingga, hasil dari rasio ini dapat membantu manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan apakah sesuai dengan tujuan perusahaan atau tidak.

Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utangnya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan atau topik dalam penelitian ini. Berikut ini penelitian terdahulu yang akan ditampilkan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

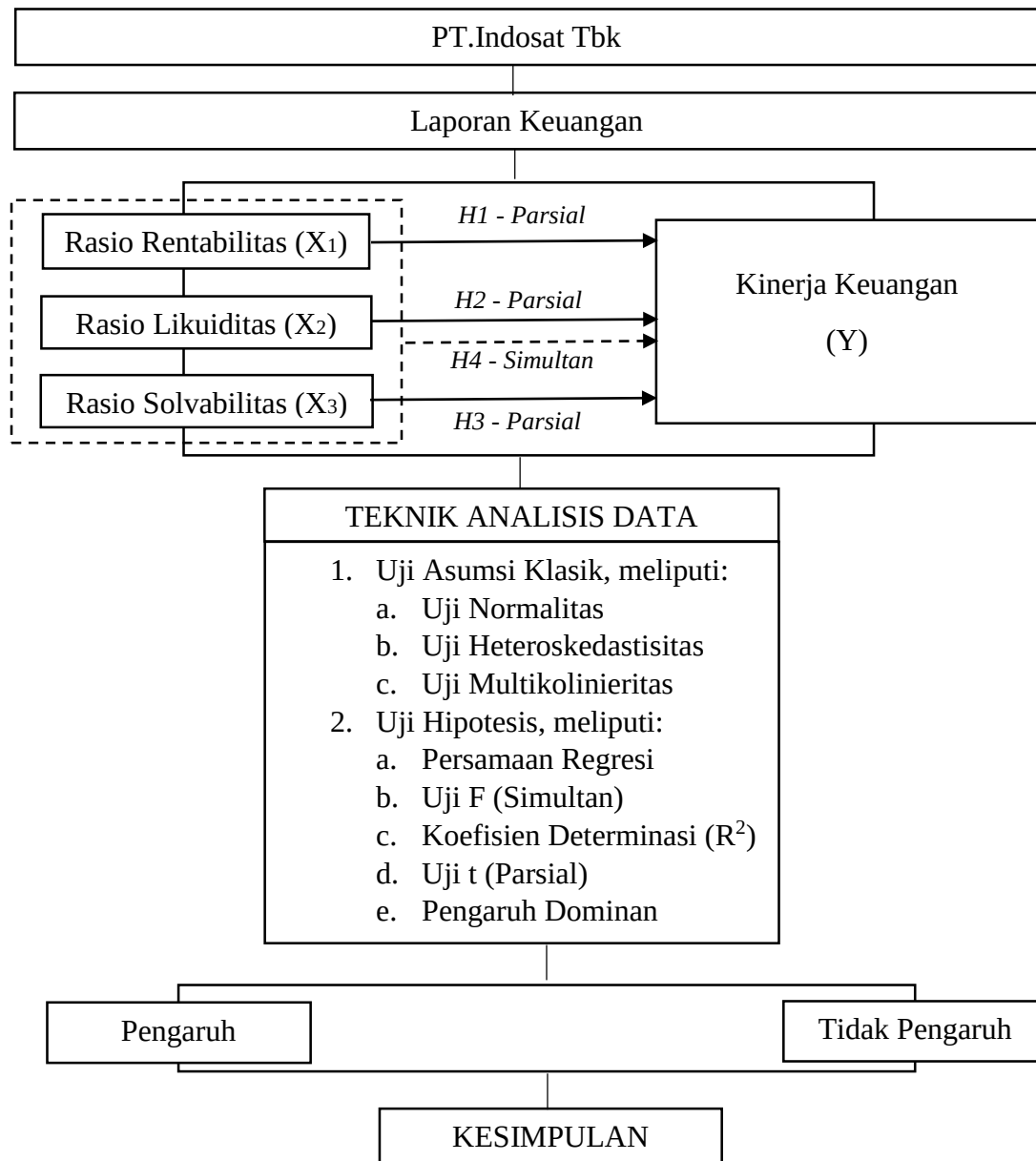
Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
Meutia (2017)	Analisis Rasio Likuiditas dan solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan di PT.Aneka Tambang Tbk tahun 2012 sampai tahun 2016	Kinerja keuangan, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas,	rasio solvabilitas dari tahun 2012 sampai tahun 2016 berada diatas standar industri yaitu sebesar 35% dan rasio likuiditas dari tahun 2012 sampai dengan 2016 berada diatas industri yaitu sebesar 200%. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.

Karyadi (2017)	Analisis pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit <i>delay</i> (2012-2016)	Likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan audit	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit <i>delay</i> . Profitabilitas berpengaruh <i>negative</i> signifikan terhadap audit <i>delay</i> . Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit <i>delay</i>
Yuliadi (2018)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI	Likuiditas, solvabilitas, aktivitas, aktivitas dan kinerja keuangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Hasil solvabilitas memperlihatkan kemampuan bank dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Hasil aktivitas memperlihatkan bank mempergunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal. Hasil profitabilitas memperlihatkan bank memiliki rasio yang baik.
Erita (2019)	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit <i>delay</i> pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	Likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan audit	Likuiditas berdampak signifikan terhadap audit <i>delay</i> . Profitabilitas tidak berdampak signifikan terhadap audit <i>delay</i> . Solvabilitas berdampak signifikan terhadap audit <i>delay</i> . Ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap audit <i>delay</i>

Sumber: Kampus Terkait (2022).

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antara variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018:83). Disusun berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis serta hasil peneitian terdahulu dan memperlihatkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam suatu konsep, maka dapat dibuat kerangka konsep dari penelitian ini seperti gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber : Penulis (2022)

2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Rasio Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT.Indosat Tbk

Rasio Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2014:196).

H1 : Rasio rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT.Indosat Tbk Periode 2016-2020.

2.4.2. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT.Indosat Tbk

Rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Kasmir, 2018:130).

H2 : Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT.Indosat Tbk Periode 2016-2020.

2.4.3. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT.Indosat Tbk

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan, artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada (Fahmi, 2014:59).

H3 : Rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT.Indosat Tbk Periode 2016-2020.

2.4.4. Pengaruh Rasio Rentabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan PT.Indosat Tbk

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dari rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara simultan yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh-pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasar uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT.Indosat Tbk Periode 2016-2020.